

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIANTAR NARUMONDA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Nurchahaya Marpaung, Andar Gunawan Pasaribu, Hasudungan Simatupang, Riden Anakampun, Raikhapoor**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung  
[nurchayamarpaung3@gmail.com](mailto:nurchayamarpaung3@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 127 orang. Sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 30% dari jumlah populasi yaitu 38 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $t_{hitung}=0,576 > t_{tabel}=0,320$  dan  $t_{hitung}=4,228 > t_{tabel}=2,02809$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 31,96 + 0,21X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 33,18%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=17,683 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci : Model *Discovery Learning*, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

**Abstract**

The research aims to determine the positive and significant influence of the discovery learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class VIII students at SMP Negeri 1 Siantar Narumonda for the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence of the discovery learning model on the active learning of Christian Religious Education and

Characteristics of class VIII students at SMP Negeri 1 Siantar Narumonda for the 2024/2025 academic year. Descriptive quantitative research method. The population of all class VIII students at SMP Negeri 1 Siantar Narumonda for the 2024/2025 academic year who are Protestant Christians is 127 people. The sample was random (random sampling) namely 30% of the total population, namely 38 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value of  $r_{count}=0.576 > r_{tabel}=0.320$  and  $t_{count}=4.228 > t_{tabel}=2.02809$  shows that there is a positive and significant relationship between the discovery learning model and active learning in Christian Religious Education and Characteristics of class VIII students in SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Academic Year 2024/2025. b) Regression equation. c) The determination test revealed that the magnitude of the effect was 33.18%. d) Hypothesis testing obtained  $F_{count}=17.683 > F_{tabel}=3.23$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the discovery learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class VIII students at SMP Negeri 1 Siantar Narumonda for the 2024/2025 academic year.

Keywords : Discovery Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education and Character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Keaktifan belajar peserta didik berarti suatu atau kerja yang dilakukan dengan giat yang menghasikan perubahan dan tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya keaktifan itu secara berlangsung seperti mengerjakan tugas, memahami konsep, berdiskusi, mengumpulkan tugas, individu maupun kerja kelompok. Dalam model pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi pengguna keterampilan dan model yang dibutuhkan supaya tugas - tugas tersebut dapat terselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.<sup>1</sup> Istilah mengajar dan belajar namun akan tetapi antara keduanya sangat berhubungan artinya yang tidak dapat dipisahkan. Melalui model pembelajaran *discovery learning*, keingintahuan peserta didik dapat dikembangkan, sehingga menimbulkan semangat dalam belajar, juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang diteliti, dengan demikian peserta didik hal belajar dan akan memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada

---

<sup>1</sup> Edi Pranoto. Model discovery learning Dan Problematika Hasil Belajar (Lombok Tengah): Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia . 2023 hal 24

beberapa faktor yang mendorong peserta didik model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran modern saat ini, yaitu menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif. Kemudian guru juga harus menyampaikan materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara baik, sistematis, dan lengkap sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan mencernanya saja secara tertib dan teratur tetapi ada juga peserta didik tidak peduli dalam pembelajaran tersebut

Menurut Oemar Hamalik model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang berfokus pada mental seorang yang cerdas pada peserta didik didalam memecahkan berbagai masalah dan persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat melakukan observasi di sekolah SMP 1 Siantar Narumonda kelas VIII, penulis melihat peserta didik di sekolah tersebut sebagian masih kurang adanya keaktifan dalam proses belajar, tidak ada bertanya pada guru, tidak adanya efektif pada peserta didik, diam saat guru bertanya, dengan demikian guru hanya memamparkan dan menjelaskan materi, kemudian peserta didik tidak aktif pada saat proses belajar mengajar dikelas. Pada guru memberikan tugas, terdapat sebagian dari mereka tidak ada bertanya kepada guru, mengemukakan gagasan dan mengerjakan tugas, mencari informasi. kemudian peserta didik tidak tepat waktu masuk ruangan, dengan demikian *discovery learning* belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul : "*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025.*"

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Landasan Teoritis**

#### **Model *Discovery Learning***

#### **Pengertian Model *Discovery Learning***

Menurut Hanafiah model *discovery learning* merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik

akan memiliki aktif untuk belajar yang ditandai dengan terlatih peserta didik untuk belajar mandiri dan mendorong rasa ingin tahu secara alami.<sup>2</sup>

Hammer juga menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri<sup>3</sup>. Sejalan dengan itu Anitah bahwa *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.<sup>4</sup> Sejalan dengan itu Schunk mengemukakan bahwa *discovery learning* mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri<sup>5</sup>. Kesimpulan bahwa *discovery learning* melibatkan arahkan guru untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti menemukan, mengolah, menelusuri dan menyediki. Peserta didik mempelajari pengetahuan baru yang relevan dengan materi atau konten tertentu dan keterampilan-keterampilan umum seperti memformulasikan aturan, menguji hipotesis dan mengumpulkan informasi.

### **Ciri- Ciri Model *Discovery Learning***

Menurut widdiharto mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery learning*.

1. Mengeksporasi dan masalah untuk menciptakan, menggabungkan serta menggeneralisasi pengetahuan.
2. Berpusat pada siswa.
3. Kegiatan untuk mengabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.<sup>6</sup>

Sejalan dengan Hosnan menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah sebagai berikut.

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan.
2. Proses pembelajaran berpusat pada siswa.

---

<sup>2</sup> Endang titik lestari, Model pembelajaran Discovery learning Di sekolah dasar ( yogyakarta: Deepublish, 2020) hal 8

<sup>3</sup> Hammer Discovery learning and Discovery Teaching. Cognition and Instruction Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, indonesia : (2012 ).hal 405

<sup>4</sup> Anitah, Sri. Teknologi Pembelajaran .Surakarta:Yuma Pustaka:( 2009 ) hal 405

<sup>5</sup> Schunk,Dale H Learning Theories.jakarta:pustaka belajar (2012) hal 405

<sup>6</sup>Edi pranoto op.cit. hal 28

3. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan yang baru dan pengetahuan yang sudah mapan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Sanjaya mengemukakan ciri-ciri proses pembelajaran *discovery learning*, yaitu:

1. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
2. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan ada hasil.
4. Mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan.
5. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
6. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.<sup>8</sup>

## **Keaktifan**

### **Pengertian Keaktifan**

Menurut Menurut Sadirman keaktifan adalah aktivitas yang berhubungan dengan fisik dan mental, yaitu berbuat serta berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>9</sup>

Menurut Nana Sudjana dalam Sinar keaktifan peserta didik dilihat dari kegiatan dalam menjalankan tugas belajarnya seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru maupun peserta didik lainnya apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang dihadapinya dan menilai kemampuan pada diri sendiri serta hasil yang diperoleh.<sup>10</sup>

Sejalan dengan itu Budimansyah keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran guru wajib membentuk suasana yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah aktivitas peserta didik yang bersifat fisik dan mental serta melibatkan kemampuan emosional peserta didik seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari

---

<sup>7</sup> Edi pranato op Cit. hal 28- 29

<sup>8</sup> Ibid hal 29

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014) Hal. 100.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018).Hal 12.

<sup>11</sup> Budimansyah, D. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Genesindo, 2019). Hal.195.

data informasi. telah diberikan oleh guru Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar**

Menurut Aunurrahma adapun prinsip-prinsip keaktifan belajar. Sebagai berikut: Memberikan kesempatan peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkeaktifan dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inquiri dan eksperimen, memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru, dan menggunakan multi strategi dan multi media di dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut W. Gulo Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya peserta didik dapat mengoptimalkan keaktifannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Antaralain: Prinsip motivasi (dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari peserta didik dalam pembelajarannya, prinsip latar atau konteks (dimana prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh peserta didik) sebelumnya, prinsip keterarahan. adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran, prinsip belajar sambil bekerja, yaitu juga mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual, prinsip perbedaan perorangan artinya kegiatan bahwa ada perbedaan tertentu di dalam diri setiap peserta didik, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal, prinsip menemukan (membiarkan sendiri peserta didik menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru), prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan peserta didik untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip keaktifan belajar guru dapat memahami bagaimana sebenarnya proses belajar yang terjadi kepada peserta didik tersebut karena berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran pada peserta didik seluruhnya haruslah terlibat secara aktif atau memiliki keaktifan baik itu secara fisik, mental, maupun sosial dalam belajar, sehingga dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Aunurrahma, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung :Alfabeta,2011)hal.20-121.

<sup>13</sup> W. Gulo, *Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya peserta didik*, 2000,). Hal 76.

### **Ciri- Ciri Peserta Didik Yang Memiliki Keaktifan Belajar**

Dalam proses pembelajaran peserta didik haruslah memiliki keaktifan belajar. Dengan adanya keaktifan dapat menunjang keberhasilan suatu proses pada pembelajaran.

Menurut Melvin L. Silberman dalam Hamalik ciri-ciri keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut: Peserta didik selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya, peserta didik dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri, peserta didik mampu mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.<sup>14</sup>

Sependapat dengan Sudjana Adapun ciri- ciri keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari: Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu peserta didik dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS, serta adanya kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri keaktifan belajar dalam proses pembelajaran ekspositori dimana peserta didik harus memiliki kemampuan untuk bertanya, mengemukakan gagasan, mengerjakan tugas, mencari informasi. Peserta didik mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya sehingga peserta didik dalam belajar senantiasa mencari pengalaman untuk diri sendiri dan terus mengembangkan kepribadianya secara integral.

### **Faktor Dan Indikator Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Dan guru juga dapat mengetahui sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan peserta

---

<sup>14</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media. Hal .9.

<sup>15</sup> Nana Sudjan, *op.cit.* Hal. 61.

didik dalam proses pembelajaran. Dan Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

- a. Faktor internal (berasal dari diri peserta didik). Yaitu: inteligensi dimana tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik). Yaitu: Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Yaitu: Dimana Strategi ini digunakan guru meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang tepat serta interaktif.<sup>16</sup>

Sejalan dengan itu H. Djaali adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Tata Laksana, 2012). Hal 146.

- a. Faktor Internal. Yaitu: Kesehatan, Intelegensi, Minat, Motivasi, Cara belajar.
- b. Faktor Eksternal. Yaitu: Keluarga, sekolah, masyarakat, dilingkungan sekitar.<sup>17</sup>

Roy Killen mengemukakan bahwa indikator keaktifan belajar dilihat dari:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ekspositori, oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar dan peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan itu

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Menurut Julia dkk dalam buku guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII menyatakan bahwa;<sup>18</sup> "Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah: sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karyanya dan melakukan perintahnya didalam kehidupan". Pada kurikulum 2013 telah disiapkan buku peserta didik yang dibagikan kepada seluruh peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya guru dipermudah dengan adanya buku guru dalam pembelajaran. di dalamnya terdapat materi yang akan dipelajari, metode dan proses pembelajaran yang disarankan, sistem penilaian yang dianjurkan, dan sejenisnya. Bahkan dalam buku untuk peserta didik terdapat materi pelajaran dan lembar evaluasi tertulis dan sejenisnya. Kita menyadari bahwa peran guru sangat penting sebagai pelaksana kurikulum. Berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum ditentukan oleh peran guru. Oleh karena itu hendaknya guru: (1) memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan kepribadian yang baik; dan (2) dapat berperan sebagai fasilitator atau pendamping belajar anak didik yang baik, mampu memotivasi anak didik

---

<sup>17</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). Hal 78-79.

<sup>18</sup> Julia Suleman dkk, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* kelas VIII SMP (Jakarta: 2014). hal 2

dan mampu menjadi panutan yang dapat diteladani oleh peserta didik." Sedangkan menurut menyatakan yudo Wibowo dalam buku ini pendidikan Agama Kristen disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat didalam masyarakat pada umumnya.<sup>19</sup> Selanjutnya menurut Robert. R. Boehlke dkk menyatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK dan BP) adalah usaha gereja untuk membina kehidupan iman dari anggota-anggota dan semua orang yang dipercayakan kepada pemeliharaan gereja dari semua golongan umur dengan berbagai cara dan bentuk, misalnya dengan pengajaran dan latihan keterampilan demi terwujudnya Iman Kristendalam kehidupan mereka.<sup>20</sup> Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan ilmu yang mempelajari pertumbuhan iman dan mengenal Allah dan pribadi Yesus Kristus, tunduk di bawah otoritasnya kemuliaan Allah dan firman yang bersumber dari Alkitab.

### **Fungsi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Salah satu tujuan pendidikan Agama Kristen adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki pondasi iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang benar melalui pendidikan agama, gereja dapat mengajarkan ajaran-ajaran Yesus Kristus dan nilai-nilai kerohanian yang mendasar.

Menurut Simatupang Hasudungan dkk dalam buku pengantar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pertama, mempersiapkan peserta didik atau mahasiswa menjadi umat Kristen yang mampu mengimplementasi menjadi tenaga ahli Pendidikan Agama Kristen. Kedua-duanya menjelaskan fungsi Pendidikan Agama Kristen membentuk peserta didik atau mahasiswa menjadi manusia yang baik tanggung jawab, beriman, memiliki ketakwaan kepada Tuhan Allah, memperoleh keahlian menjadi tenaga pendidik agama Kristen.<sup>21</sup> Selanjutnya Simatupang Hasudungan dkk menyatakan fungsi pendidikan

---

<sup>19</sup> Simatupang, Hasudungan. dkk *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2022) Hal 4

<sup>20</sup> Simatupang, Hasudungan. dkk, *loc. cit.* Hal 5

<sup>21</sup> *ibid.* Hal 32

membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan berbangsa. Kebebasan beragama baik secara individu mampu bersama-sama dengan penganut agama lain baik ditempat umum atau tertutup, bebas menjalankan agama atau kepercayaan dalam kegiatan ibadah, termasuk kebebasan melaksanakan ketaatan, pengalaman sesuai ajaran agama.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa: fungsi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk membentuk peserta didik dan mahasiswa menjadi manusia yang baik tanggung jawab, beriman, memiliki ketakwaan kepada Tuhan Allah, memperoleh keahlian menjadi tenaga pendidikan agama Kristen.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah suatu penelitian yang dimana masih adanya pembuktian, pengujian kebenaran terhadap apa yang diteliti. Menurut Arikunto hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai bukti melalui data terkumpul.<sup>23</sup> Dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Oleh karena itu hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah dan akan ditolak jika fakta salah satu palsu dan hipotesis akan diterima jika membuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025."

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang dilakukan. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa statistik

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal 30

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Jakarta: 2020 hal 110

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>24</sup> Berdasarkan teori ahli tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan pada sampel.

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda. Penulis memilih lokasi penelitian ini dengan alasan bahwa penulis melihat adanya masalah keaktifan belajar peserta didik yang tidak maksimal pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2024.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Pengolahan Data

#### Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model *discovery learning*) dengan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{38 \times 98389 - 2208 \times 1683}{\sqrt{\{(38 \times 131114) - (2208)^2\} \{(38 \times 74921) - (1683)^2\}}} \\
 &= \frac{3738782 - 3716064}{\sqrt{\{(4982332) - (4875264)\} \{(2846998) - (2832489)\}}} \\
 &= \frac{22718}{\sqrt{(107068)(14509)}}
 \end{aligned}$$

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Kedua. (Bandung: ALFABETA, cv, 2019).

<sup>25</sup> Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.213

$$\begin{aligned}
&= \frac{22718}{\sqrt{1553449612}} \\
&= \frac{22718}{39413,82514} \\
&= 0,5764
\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,576

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,576$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=38)$  yaitu 0,320 Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,576 > r_{tabel}=0,320$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model *discovery learning* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025.

#### Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi *Korelasi Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:<sup>26</sup>

$$\begin{aligned}
t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,576x\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-(0,576)^2}} \\
&= \frac{0,576x\sqrt{36}}{\sqrt{1-0,331776}} \\
&= \frac{0,576x6}{\sqrt{0,668224}} \\
&= \frac{3,456}{0,81745} \\
&= 4,2278
\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 4,228

---

<sup>26</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 184.

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,228. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=38-2=36$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,02809$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}=4,228 > t_{tabel}=2,02809$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model *discovery learning* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## Uji Regresi

### Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:<sup>27</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus:<sup>28</sup>

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dari tabel 4.5. diketahui:

$$\sum X = 2208$$

$$\sum Y = 1683$$

$$\sum X^2 = 131114$$

$$\sum Y^2 = 74921$$

<sup>27</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 188.

<sup>28</sup> Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 315.

$$\sum XY = 98389$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1683)(131114) - (2208)(98389)}{38(131114) - (2208)^2}$$

$$b = \frac{38(98389) - (2208)(1683)}{38(131114) - (2208)^2}$$

$$a = \frac{(220664862) - (217242912)}{4982332 - 4875264}$$

$$b = \frac{(3738782) - (3716064)}{4982332 - 4875264}$$

$$a = \frac{3421950}{107068}$$

$$b = \frac{22718}{107068}$$

$$a = 31,96$$

$$b = 0,21$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:  $\hat{Y} = a + bX$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 31,96 + 0,21X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 31,96 maka untuk setiap penambahan variabel X (model *discovery learning*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) sebesar 0,21 dari nilai (variabel X).

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:<sup>29</sup>

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,576)^2$$

$$r^2 = 0,331776$$

$$r^2 = 0,3318$$

Selanjutnya dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ). Dari

---

<sup>29</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 188. Hal.185

hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3318$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,3318 \times 100\% = 33,18\%$ .

### Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_0 : \beta = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025)

$H_a : \beta \neq 0$  (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025)

**Tabel 4.8.**

#### Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	$F_{\text{tabel}}$
Total	38	74921	74921	17,683	$F_{\text{tabel}}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=2, dk$ penyebut= $n-2=38-2=36$ ) $=3,23$
Regresi (a)	1	74539,184	74539,184		
Regresi (b/a)	1	125,547	125,547		
Residu	36	255,594	7,0998		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 17,683 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}=(\alpha=0,05,dk$  pembilang  $k=2, dk$  penyebut= $n-2=38-2=36$ )  $=3,23$ . maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $17,683 > 3,23$ . Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \square\square\square\square\square$  ditolak dan  $H_a : \square\square \neq 0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}(\alpha,k,n-2)$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan

belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **Kesimpulan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=17,683 > F_{tabel}=3,23$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 33,18%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model *discovery learning* maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025 akan semakin meningkat.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang tertinggi dalam penerapan model *discovery learning* yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang berlangsung supaya dapat memahami dengan baik pelajaran dan tidak mengalami kesulitan untuk menguasai pembelajaran.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang terendah dalam penerapan model *discovery learning* yaitu kadang-kadang menyuruh mereka untuk membuat catatan pada kegiatan informasi mengolah data. Untuk selanjutnya diharapkan guru PAK mengarahkan peserta didik untuk mencatat kegiatan mengolah data dalam langkah model *discovery learning* supaya tercapai tujuan pembelajaran.
3. Siswa hendaknya mempertahankan pencapaian yang tertinggi dalam keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu berusaha menyelesaikan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru PAK supaya memperoleh hasil belajar yang bagus.
4. Siswa hendaknya memperhatikan pencapaian yang terendah dalam keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu kadang-kadang mencari jawaban dalam memecahkan masalah pembelajaran dari internet. Diharapkan kepada peserta

didik dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar menambah informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas dan menemukan gagasan/info penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto. 2022. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka
- Aulia Marisyah DKK, 2020. *Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandang Para Ahli*. Jurnal Pendidikan Tambusa 4 no3
- Aunurrhama. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Azhar. 2011. *Media Pelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pasada
- Budimansyah, D. 2019. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo
- Dimiyati & Mudjono. 2013. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta
- Edi Pranoto. 2003. *Model discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Eka Wahyuni DKK. 2023. *Inovasi pendidikan dan pembelajaran*. Kota padang sumatra utara
- Endang titik lestari 2020. *Model Pembelajaran Discovery learning Di Sekolah Dasar Yogyakarta*. Deepublish
- H. Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hammer. 2012. *Discovery learning and Discovery Teaching*. Cognition and Instruction Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, indonesia
- Julia suleeman dkk. 2014. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti kelas VIII SMP*. Jakarta
- Maskuri, *Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*.
- Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Mohammad Takdir IILahi. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: Diva press Cipta.
- Muhibbin Syah. 2012. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Tata Laksana
- Nana Sudjana. 2018. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Shilfia Alfitry. 2020. *Model Discovery Learnig Dan Pemberi Motivasi Dalam Pembelajaran*. Pekanbaru : Guepedia, meI
- Simatupang, Hasudungandkk. 2022. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi
- Suharsini Arikunto. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Edisi Revisi
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi
- W. Gulo. 2000. *Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya peserta didik*